

**STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA
DI SMAN 3 KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DEDI KURNIA
1301119/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya
di SMAN 3 Kota Pariaman
Nama : Dedi Kurnia
NIM/TM : 1301119/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Mei 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



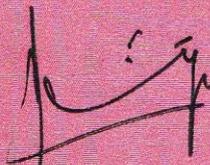
Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya
di SMAN 3 Kota Pariaman

Nama : Dedi Kurnia
NIM/TM : 1301119/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Kurnia
NIM/TM : 1301119/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifan Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dedi Kurnia
NIM/TM. 1301119/2013

ABSTRAK

Dedi Kurnia (1301119/2013): Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang (UNP).

Tujuan penelitian adalah menjelaskan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Lokasi penelitian ini di SMAN 3 Kota Pariaman, pada semester Genap Tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data penelitian adalah menggunakan instrumen wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman tergolong “Baik”, Artinya Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman sudah mampu melakukan strategi atau metode pembelajaran yang baik sesuai dengan komponen kompetensi pedagogik dalam memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum/silabus, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul "**Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Pariaman**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.selaku Dosen Pembimbing 1.
2. Drs. Tulus Handra Kadir,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2.
3. Syeilendra, S.Kar.,M.Hum. selaku Dosen Penguji.
4. Drs. Syahrel, M.Pd. selaku Dosen Penguji.
5. Yos Sudarman, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Penguji.
6. Afifah Asriati S.Sn.,MA.selaku Ketua Jurusan Sendratasik FBS-UNP.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Sendratasik FBD-UNP.
8. Orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang yang tulus.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan 2013 Jurusan Sendratasik FBS-UNP yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini,baik rangkayan kata-kata maupun sistematika penyusunanya. Untuk ini mohon di maklumi dan di pahami. Segala sesuatu tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan

saran dan semoga penulisan ini bermanfaat untuk kita semua dan semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahuwata'ala sebagai suatu amal kebaikan disisi-nya. Amin.

Padang... mei.. 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I .PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
1. Kompetensi Pedagogik Guru.....	7
a. Defenisi Kompetensi Pedagogik Guru.....	7
b. Aspek-Aspek Kompetensi.....	8
c. Macam-Macam Kompetensi Guru.....	10
2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik.....	13
a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	13
b. Pengembangan Kurikulum/Silabus.....	16
c. Menguasai teori belajar.....	17
d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.....	19
e. Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	20
f. Evaluasi hasil belajar.....	20
B. KerangkaKonseptual.....	21
BAB III.METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25

C. Instrumen penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	28
3. Dokumentasi.....	31

BAB VI.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Hasil Pengamatan Pertama.....	52
2. Hasil Pengamatan Kedua.....	58
3. Hasil Dari Dua Pengamatan Yang Di Lakukan.....	61
4. Hasil Wawancara.....	62

BAB V.PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memanusiakan manusia dalam mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik yang membuat individu-individu tersebut memiliki pola pikir, perilaku, dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang di peroleh. Adapun tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung selama manusia hidup yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap pada diri manusia, hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (1984:2) "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)".

Salah satu tugas guru di sekolah adalah melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan sembarang saja, tetapi harus menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai bahan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan bagaimana mendisain rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang di pakai agar proses pembelajaran dapat tepat guna dengan tujuan pembelajaran. Indikator-indikator yang dimuat dalam RPP yakni identitas sekolah, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar(KD), indikator, tujuan, materi yang akan di ajarkan, kegiatan dari materi-materi yang diberikan, sumber, dan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam buku profesi keguruan mengemukakan bahwa, "Ada 10 (sepuluh) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, kemampuan mengelolah program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan media atau sumber belajar, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan

dan penyuluhan, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan dan kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang guru dan dosen yaitu “Kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menitik beratkan pada proses belajar dengan menggunakan media yang terdapat di sekolah. Tujuan di bentuknya kurikulum tingkat satuan pendidikan yakni mengembangkan potensi sekolah yang mencakup pendidik dan tenaga pendidik serta lingkungan sekitar sedangkan dalam kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran memberi ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah, dan kurikulum 2013 ini menekan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran, dan menemukan bahan sendiri dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter, sikap, psikomotor peserta didiknya. Unsur terpenting untuk mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, antara lain adalah: bagaimana seorang guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

benar agar dalam proses pelaksanaan pembelajarannya dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi pedagogik guru yang baik.

Mulyasa (2009: 35) mengemukakan bahwa “Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah”. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dari pengalaman guru biasanya yang terlihat oleh guru dan siswa adalah bagaimana cara guru memberikan taktik dan metode pembelajaran yang benar agar dapat juga memperhatikan minat belajar siswa di sekolah dengan memperhatikan suatu kondisi eksternal dan internal siswa tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini merupakan suatu permasalahan yang menurut hemat peneliti merupakan masalah pendidikan yang sudah terintegrasi secara khusus kepada guru, karena guru mempunyai tugas yang harus dipenuhi yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, perilaku serta gaya guru dalam menyajikan materi pelajaran di sekolah. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan secara efektif termasuk di dalamnya tujuan belajar dan metode mengajar karena perancangan RPP yang bagus dengan metode pembelajaran yang strategis dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar.

Berdasarkan asumsi yang peneliti dapat di SMAN 3 Kota Pariaman, masih ada guru seni budaya yang kurang terampil dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kurang memperhatikan kompetensi pedagogiknya sebagai guru profesional. asumsi awal ini di dapat dari seorang guru honor karena sekolah mampu membayarnya dalam harga yang tinggi dalam setiap pertemuan. Dari asumsi ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman masih kurang ahli dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogiknya dalam proses mengajar.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam atau lebih terperinci dengan mengangkat judul penelitian: **“Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah kemampuan / kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman sudah sangat baik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan, maka penulis membatasi aspek penelitian pada Studi deskriptif kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap atau menyajikan gambaran lengkap mengenai kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Bagi kepala sekolah untuk menentukan tindakan dalam proses penerapan kurikulum yang di pakai.
2. Bagi guru untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi pedagogik yang baik dalam persiapan dan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti agar bertambahnya wawasan tentang kompetensi pedagogik seorang guru.
4. Bagi mahasiswa untuk bahan tinjauan penelitian lanjutan yang belum diteliti dalam penelitian lainnya.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Defenisi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002; 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.

Menurut Mulyasa (2007b) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara terampil membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi, kompetensi intelektual, fisik, pribadi dan sosial. Keempat kompetensi guru tersebut satu sama lain saling terkait, untuk itu guru harus mempunyai

kemampuan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan”.
(Kunandar, 2007: 55).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru yang mempunyai standar kompetensi guru untuk melaksanakan tugas kependidikannya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya.

b. Aspek-aspek Kompetensi

Menurut Wina Sanjaya (2006: 70-71) memaparkan bahwa ada beberapa aspek dalam kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswanya.
- 2) Pemahaman (*undestanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Misalnya, guru sekolah dasar bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut.

- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar didalam kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai ilmiah yang selanjutnya akan menuntut setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Misalnya, nilai kejujuran, kesederhanaan, keterbukaan dan sebagainya.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang-tidak senang, suka-tidak suka dan lain sebagainya. Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan nilai yang dimilikinya.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecendrungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran

dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi *pedagogic* secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak.

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2012: 121) “pedagogis atau ilmu mendidik merupakan suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui keadaan atau hakikat suatu objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak. Abd. Rahman Abor (1993: 142) menyatakan bahwa “Interaksi satu pergaulan yang bersifat mendidik antara pendidik yang bermaksud dan berusaha untuk mempengaruhi terdidik, demi perkembangan dan kedewasaan peserta didik”.

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa Kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Mulyasa mengemukakan Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan pasal 28 ayat 3 berikut ini penjelasan mengenai kompetensi guru yang telah disebutkan diatas antara lain yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik: Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki”.

Sudarwan Danim (2013: 22) menyatakan bahwa “kompetensi pedagogik terdiri atas lima subkompetensi, yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang dan mengembangkan pembelajaran dalam kurikulum / silabus, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Dari pemaparan diatas jika di artikan dalam proses belajar mengajar di bidang seni budaya dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan membuat strategi pembelajaran yang begitu menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik, dengan merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik tersebut.

- 2) Kompetensi kepribadian: Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional: Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial: Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari pendapat para ahli yang telah penulis kemukakan di atas ternyata antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya tidak jauh berbeda, perbedaannya terletak pada redaksional, urutan dan uraian untuk masing-masing aspek dalam macam-macam kompetensi. Jadi

standar kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran dan peneliti menjelaskan 4 tahapan dari kompetensi profesional guru hanya sebagai penjelasan dan pemahaman, tetapi peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kompetensi pedagogik karena seperti yang dijelaskan di atas kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran.

2. Komponen Kompetensi Pedagogik

Ada beberapa komponen kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yaitu: (a) Pemahaman terhadap peserta didik, (b) Pengembangan kurikulum / silabus, (c) Menguasai teori belajar (d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (e) Pengembangan potensi peserta didik yang dimilikinya, (f) Evaluasi hasil belajar.

a. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitif. (Mulyasa, 2012: 79).

1) Tingkat kecerdasan

Till mengemukakan dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi guru. Ada beberapa golongan IQ antara lain. Golongan yang

terendah adalah mereka yang IQ nya 0-50. Diantara mereka (0-20 atau 25) tergolong tak dapat dididik atau dilatih. Mereka yang tergolong IQ antara 25-50 bisa dididik untuk mengurus kegiatan rutin yang sederhana atau untuk mengurus kebutuhan jasmaniah. Tergolong idiot yang ber-IQ 50-70 dikenal dengan golongan moron. Mereka yang ber-IQ 70-90 disebut sebagai “anak lambat” yang sebutan agak kasarnya bodoh. Golongan menengah 90-110 bagian yang paling besar jumlahnya, sekitar 45-50 persen. Mereka bisa belajar secara normal. Golongan diatas rata-rata 110-130 peserta didik yang cepat mengerti dan superior. IQ 140 ke atas disebut “genius”, mereka mampu belajar lebih cepat dari golongan lainnya.

2) Kreativitas

Kreativitas merupakan seorang yang mampu menciptakan dan melakukan sesuatu hal yang baru. Kreativitas bisa dikembangkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar yang optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Gibbs dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, mengungkapkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui tindakan-tindakan berikut.

- a) Dikembangkan rasa percaya, dan tidak ada perasaan takut

- b) Diberikan kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
- c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
- d) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan mereka (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.

4) Perkembangan Kognitif

- a) Tahap operasi formal (usia 11 dan seterusnya)

Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisis ide-ide memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara. Mampu berpikir logis tentang data yang abstrak. Mampu menilai data menurut kriteria yang diterima. Mampu menyusun hipotesis dan mencari akibat-akibat yang mungkin bisa terjadi dari hipotesis tersebut. Mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki pengalaman langsung.

b. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang bisaanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pedoman kurikulum, sebagaimana dikemukakan bahwa dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan system penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pengajaran secara klasikal, kelompok kecil atau secara individual.

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas, 2004) yaitu: (1) penulisan identitas mata pelajaran, (2) perumusan standar kompetensi, (3) penentuan kompetensi dasar, (4) penentuan materi pokok dan uraiannya, (5) penentuan pengalaman belajar, (6) penentuan alokasi waktu dan (7) penentuan sumber bahan.

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan, ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran.

Dengan adanya kurikulum, sudah tentu tugas guru atau pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.

c. Menguasai teori belajar

Perancangan teori pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini bagusya guru melibatkan peserta didik. Pelibatan peserta didik erlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi adalah sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*).

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dijelaskan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan.

Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atau semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Sehingga guru harus bisa memahami peserta

didik dengan baik untuk menciptakan indikator pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dialogis dan menyenangkan.

Tugas utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadi perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan pos tes.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik Guru harus berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses hasil belajar. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik dilandasi dengan rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan. Pertanyaan peserta didik didalam kelas sebaiknya didengarkan dan direspon dengan baik oleh guru kelas, sebagai pendekatan emosional antara guru dan murid, dan adanya sikap saling menghargai.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik yang Dimilikinya

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu,

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu nilai yang diputuskan berdasarkan pertimbangan.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai tanggungjawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu penilaian terhadap peserta didik dalam rangka ingin mengetahui sudah sejauh mana proses dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

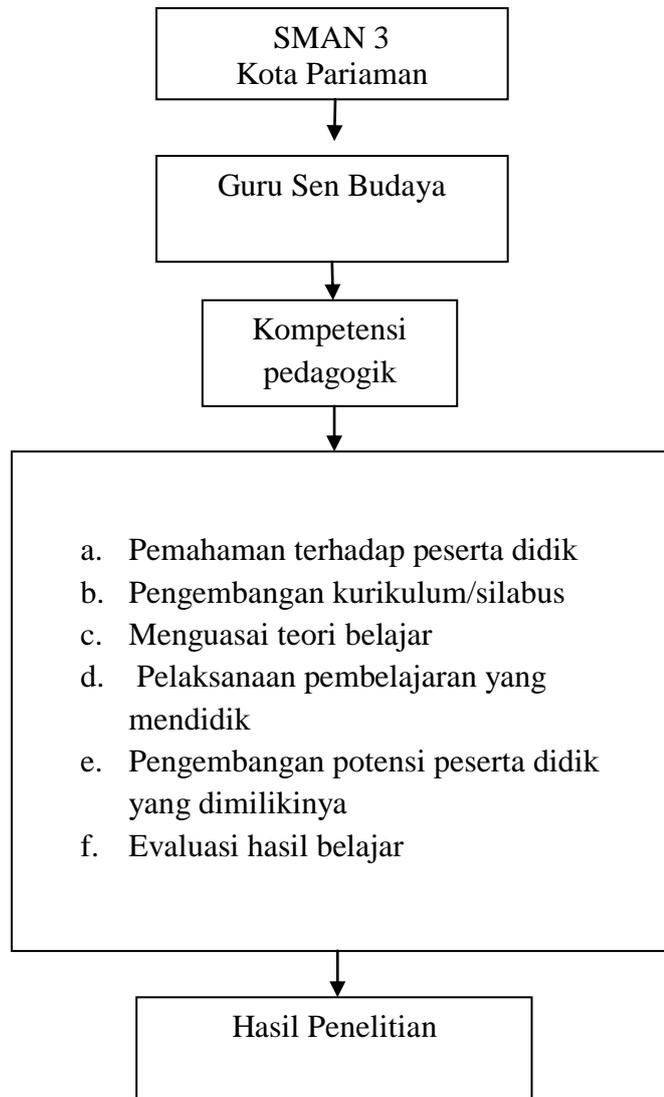
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program.

B. Kerangka Konseptual

Berbagai upaya pembaruan pendidikan telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan guru, termasuk di jenjang SMA seperti pengadaan guru kontrak, mengadakan sertifikasi guru, mengikutkan diklat kompetensi, pendidikan akta dan berusaha merekrut guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran dan berbagai upaya lainnya. Namun, belum memberikan hasil maksimal karena terkendala pada beberapa hal terutama menyangkut kompetensi guru.

Untuk menjelaskan suatu pekerjaan tertentu yang memiliki nilai keprofesionalan, penilaian kompetensi dasar guru merupakan instrumen acuan untuk membentuk guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dan selanjutnya, kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang lebih luas, yaitu kompetensi kepribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan (Sanjaya, 2008: 146).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas sebagai acuan pemikiran peneliti mengenai penilaian dan pengukuran kompetensi guru pada SMA Kota Pariaman berdasarkan indikator penilaian kompetensi yang dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya di SMAN 3 Kota Pariaman dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dasar atau strategi dasar dalam mendidik yang di namakan dengan kompetensi pedagogik yang mana kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam ilmu mengajar untuk menghasikan strategi pembelajaran yang efektif. Di lihat dari penelitian yang di lakukan, kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMAN 3 Kota Pariaman tergolong “Baik”, Artinya Guru SMAN 3 Kota Pariaman sudah mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, dapat mengembangkan kurikulum dengan baik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta mengembangkan potensi peserta didik, dan dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat 3 dan Sudarwan Danim (2013: 22) menyatakan bahwa tentang komponen-komponen yang ada dalam kompetensi pedagogik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai pedoman dalam mengikuti kegiatan selama PLK dan dapat digunakan di masa yang akan datang.

2. Bagi kepala sekolah untuk menentukan tindakan dalam proses persiapan bahan ajar para pendidiknya.
3. Bagi guru untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi pedagogik yang baik dalam persiapan metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran.
4. Sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Barnawi, dan Arifin, Mohammad. (2012). *.Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, Sudarwan. (2013). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta,
- Echols, J.M. dan Shadily, H. (2002). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta. Cetakan XXVI.
- Kunandar. (2007).*Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E.(2009). *Menjadi Guru Yang Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Abor Abd. (1993). *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya,
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang dan Jumhana, Nana. (2006).*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Undang-undang Nomor 19 tahun 2005, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2009.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2009.
- KBBI, *Pengertian Pendidikan*

Website:

Staff, Luk. *Permen 16 thn 2007 Komepetensi Guru*, ugm.ac.id, 2014.

Sudrajad, Akhmad. *Permendikbud no.81 a 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*, 2014.

<http://cp-artikel.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pedagogik.html>

Berdasarkan (Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007),

<http://alissaas.wordpress.com/2012/09/06/instrumen-penelitian-kompetensi-kinerja-guru-mata-pelajaran/diakses>

Di ambil pada tanggal 14-04-2017,pukul 14:20 WIB.